

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM SERAT WEDHATAMA

(Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Emman Suherman

NIM 98413863

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/49/03

Skripsi dengan judul: Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama
(Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Eman Suherman

NIM. 98413863

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 01 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP. 150232846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 150253886

Penguji I

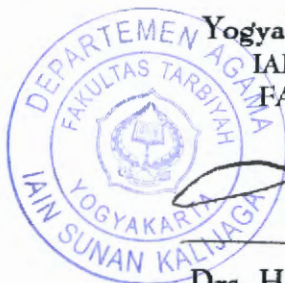
Drs. H. Abdus Shomad, MA.

NIP. 150183213

Penguji II

Mahmud Arief, M.Ag.

NIP. 150282517



Yogyakarta, 30 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmad/Suyud, M.Pd.

NIP. 150037930

Drs. Usman, SS., M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Emman Suherman
Lamp : 5 eksemplar

Kepada:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahan seperlunya pada skripsi saudara:

Nama : Emman Suherman
NIM : 98413863
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

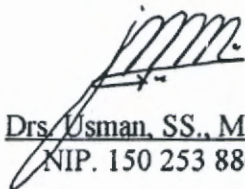
Maka skripsi tersebut dapat diajukan pada sidang munaqosyah, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami ajukan skripsi ini pada Fakultas Tarbiyah agar dalam waktu dekat dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2003

Pembimbing


Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150 253 886

Drs. H. Abdus Shomad, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Eman Suherman
Lamp :

Kepada:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahannya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

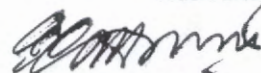
Nama : Eman Suherman
NIM : 98413863
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama
(Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

Telah diadakan perbaikan sesuai dengan tuntutan Dewan Penguji Munaqosyah, maka skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2003
Konsultan



Drs. H. Abdus Shomad, MA.
NIP. 150 183 213

MOTTO

“Bergunalah bagi hidup dan kehidupan”

“Alhamdulillah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sekiranya karya ini Engkau beri nilai akan ku persembahkan untuk
almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan para pencinta budaya Jawa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala sembah dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam raya. Atas limpahan cinta dan kasih sayang-Nya penyusun bisa menyelesaikan penyusunan skripsi “Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasul agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang setia, Amiin.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya uluran tangan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Drs. H. Kamal Muchtar selaku penasihat akademik
4. Bapak Drs. Usman, SS., M. Ag. yang dengan kesabaran dan ketelitiannya telah membimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Drs. H. Abdus Shomad, MA selaku konsultan skripsi
6. Ibu K. R. Ngt. T. Kustini Sumardi selaku kepala perpustakaan Rekso Pustoko Istana Mangkunegaran
7. Emih dan Bapak, yang tercinta dan terkasih, atas segala doa-doa dan karomahnya

8. Kakak-kakak, adik-adik , Aa Suhud dan Aa 'Memet' yang ~~tercinta~~ dan terkasih
9. Keluarga besar Pendidikan Al-Qur'an Nitikan, dan RISQON yang tercinta
10. Teman-teman dekatku, Komunitas Angkring dan semua pihak yang turut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan. Namun demikian semoga skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penyusun.

Yogyakarta, 20 Juni 2003

Penyusun


Emman Suherman


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Alasan Pemilihan Judul	12
G. Tujuan dan Kegunaan	13
H. Metode Pembahasan	14
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II. SEPUTAR BUDI PEKERTI

A. Pengertian	20
B. Hakikat Baik dan Buruk	25
C. Ruang Lingkup Budi Pekerti	26

BAB III. SERAT WEDHATAMA

A. Riwayat Singkat Pengarang	29
B. Sekilas Tentang Serat Wedhatama	37
C. Ringkasan Isi Serat Wedhatama	47

BAB IV. PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM SERAT WEDHATAMA

A. Materi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama	56
1. Sikap Terhadap Agama	57
2. Budi Pekerti Terhadap Diri Sendiri	62
3. Adab Pergaulan Dengan Sesama	69
B. Faktor-faktor Pendidikan Dalam Serat Wedhatama	70
1. Faktor Tujuan	72
2. Faktor Pendidik	75
3. Faktor Anak Didik	80
4. Faktor Alat-alat Pendidikan	88
5. Faktor Lingkungan	99

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM SERAT WEDHATAMA

(Study Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)

A. Penegasan Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu mendapat awalan me- sehingga jadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹. Selanjutnya pengertian Pendidikan menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang / kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2. Budi Pekerti

Budi berarti akal (alat bathin untuk menimbang baik dan buruk, atau benar dan salah dan sebagainya); tabiat; akhlak; watak atau perangai². Sedangkan budi pekerti artinya watak, tabiat atau akhlak.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1991), hlm. 232.

² W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1982) hlm. 158. Bandingkan pula dengan pendapat M. Ali Hasan dkk. mengenai akhlak dalam buku *Akidah Akhlak*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1996) hlm. 18.

3. Serat Wedhatama

Serat Wedhatama merupakan buku yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini. Wedhatama berasal dari kata “wedha” yang berarti ajaran atau pengetahuan / kawruh (bahasa; jawa) dan kata “tama” yang berarti utama, baik. Jadi Wedhatama berarti pengetahuan / ajaran tentang kejiwaan untuk mendapatkan / memiliki budi / watak / jiwa yang baik / luhur bagi setiap insan.³

Serat ini adalah hasil karya mending Sri Mangkunegara IV atau yang lengkapnya sebutan beliau adalah Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegaran IV (1853-1881).

Dari penegasan istilah tersebut maka jelaslah bahwa maksud dari judul skripsi “Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)” adalah suatu penelitian kepustakaan yang berusaha mengungkapkan tentang pendidikan budi pekerti yang termaktub dalam serat Wedhatama dari sudut pandang filosofis, kemudian ingin menemukan muatan Pendidikan Agama Islam didalamnya.

B. Latar Belakang Masalah

Syauky Bek mengatakan bahwa sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, maka apabila akhlak

³ Yayasan Mangadeg Surakarta, *Terjemahan Wedhatama*, (Surakarta, 1975), hlm. 1.

mulianya hilang, hancurlah bangsa itu⁴. Budi pekerti merupakan syarat mutlak bagi maju mundurnya suatu bangsa. Banyak ayat al-Qur'an yang menceritakan kehancuran bangsa-bangsa terdahulu yang disebabkan oleh akhlaknya.

Mengingat begitu pentingnya peranan budi pekerti (akhlak), maka diperlukan suatu usaha untuk melaksanakan pendidikan budi pekerti (akhlak) dengan sebaik-baiknya. Dalam Islam pendidikan budi pekerti (akhlak) sangat ditekankan, karena akhlak merupakan urat nadi dari ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang sholeh, yaitu generasi yang memberi bobot bumi dengan kalimat *laa ilaha illa Allah*. Islam itu wadahnya, iman itu materinya dan akhlak itu adalah amalannya.⁵

Pendidikan budi pekerti (akhlak) masih selalu aktual untuk dibicarakan. Apalagi pada dasawarsa terakhir ini, dimana perkelahian pelajar/tawuran, pergaulan bebas serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang kembali marak, baik dikota-kota besar maupun kota kecil. Keadaan seperti ini sudah sangat memprihatinkan para orang tua dan pendidik. Karena anak-anak kita merupakan tunas-tunas harapan bangsa, sebagai penerus estapet perjuangan orang tua. Pemuda hari ini adalah pemimpin dimasa datang.

15. ⁴ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta, Panji Mas,1996), hlm.

⁵ Abdullah Sani, SH., *Anak Yang Sholeh*, (Jakarta, Bulan Bintang,1976), hlm. 78.

Keprihatinan lain yang penulis rasakan adalah adanya krisis budi pekerti /akhlak (khususnya di Indonesia) sebagai pengaruh dari arus globalisasi. Beberapa contoh konkret krisis budi pekerti (akhlak) dewasa ini antara lain; dalam bidang kebudayaan ditandai oleh kebudayaan yang hedonistik dan matrialistik, mengabdikan kepada kepuasan hawa nafsu yang bebas nilai dan mengagungkan materi belaka.⁶

Menurut Abuddin Nata, bahwa akar penyebab timbulnya krisis budi pekerti / akhlak diantaranya adalah:

1. Longgar pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya kontrol diri (*self control*)
2. Derasnya arus budaya hidup materialistic, hedonistic, dan sekularistik
3. Belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk memperbaikinya.⁷

Selain itu kita telah melupakan kepribadian dan budaya negeri sendiri warisan dari para leluhur kita yang masyhur yang tentu lebih cocok dengan budaya dan kepribadian bangsa kita.

Salah satu warisan budaya bangsa dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra. Karya sastra lahir karena terdorong oleh keinginan manusia untuk mengungkapkan diri dan karena menaruh perhatian kepada sesama manusia pada dunia tempat hidupnya dan dunia angan-angan yang

⁶ A.M. Rasyid, *Akhlak Sebagai Landasan Nilai Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, dalam *Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, Nomor 2, 2002.

⁷ A.M. Rasyid, *Akhlak Sebagai Landasan Nilai Dalam ...*

diimplikasikan / dikhayalkan sebagai dunia nyata⁸. Pada dasarnya hasil budaya suatu bangsa itu tidak terlepas dari pengaruh zamannya, begitu juga terhadap karya sastra. Jadi pada dasarnya karya sastra adalah perenungan lewat bahasa⁹. Dalam karya sastra telah memiliki akar kebudayaan yang kuat, yang didalamnya berupa kristalisasi dan intisari tata nilai, adat istiadat (kebiasaan), pikiran dan kepercayaan. Intisari karya sastra itu apabila dikaji amat kaya akan nilai-nilai luhur bangsa yang masih relevan di era reformasi dewasa ini, yang sangat bermanfaat terhadap pembinaan akhlak generasi muda dalam mengisi kemerdekaan.

Menurut Edgar Allan bahwa fungsi sastra yang terpenting adalah memiliki nilai hiburan (seperti membaca puisi, novel atau menonton drama), serta memiliki nilai didaktik (*didactic heresy*) yang mengandung ajaran-ajaran / nilai akhlak (moral), yang biasanya pemberian pelajaran lewat berbagai nasihat, petunjuk dan bimbingan kepada semua orang¹⁰.

Sampai sekarang hasil karya pujangga Jawa khususnya pada zaman Surakarta yang jumlahnya cukup banyak itu, baru sedikit yang mendapat perhatian para cendekiawan untuk deteliti ajarannya seperti halnya pada masa KGPAA Mangkunegaran IV. Akibatnya karya sastra pujangga itu tidak banyak dimengerti oleh generasi sekarang yang kurang memahami

⁸ Wiliam Hudry Hudson Via Subalidinata, R.S. Subalidinata, *Sekelumit Tinjauan Novel Jawa Modern*, (Yogyakarta: Dep P&K Proyek Javanologi, 1983), hlm. 20-21.

⁹ Andre H., *Kritik Sastra, Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1981) hlm. 10.]

¹⁰ Asmoro Ahmad, *Korelasi Islam dan Jawa dalam Bidang Sastra dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta, Gama Media, 2000), hlm. 140-143.

bahasa jawa dan juga sebagian besar karya sastra jawa ditulis dalam bentuk puisi/macapat.

Umat Islam banyak yang tidak tahu dan kurang mengerti bahasa jawa, sehingga berprasangka bahwa hasil karya sastra jawa itu merupakan nilai-nilai kejawen yang tidak perlu dilestarikan¹¹

Diantara karya sastra itu adalah Serat Wedhatama karangan KGPAA Mangkunegaran IV. Perlu disadari bahwa dalam Serat Wedhatama adalah memuat pesan-pesan ke-Islaman yang sebagian besar ajarannya berupa nilai-nilai pendidikan budi pekerti (akhlak) yang bersumber dari ajaran Islam terutama aspek tasawufnya. Serat Wedhatama ini tergolong sebagai serat piwulang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penyusun tertarik untuk meneliti isi ajaran Serat Wedhatama khususnya tentang pendidikan budi pekertinya dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum isi ajaran serat Wedhatama ?
2. Bagaimana serat Wedhatama berbicara mengenai pendidikan budi pekerti ?

¹¹ Sedyo Sentosa, *Jurnal Penelitian Agama* No.6, (IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta,1994), hlm. 25.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis sudah cukup banyak ditemukan tulisan yang membicarakan tentang Serat Wedhatama, namun tulisan-tulisan yang ada masih sedikit sekali yang membahas / meneliti Serat Wedhatama dari sisi pendidikannya. Kebanyakan dari tulisan-tulisan yang penulis temukan, para peneliti lebih memfokuskan pada aspek mistiknya. Kesimpulan yang diambil bersifat tafsir tekstual. Namun, sebagaimana ditemukan dalam Serat Wedhatama yang diulas oleh Yayasan Mangadeg Surakarta, tampak tanpa mengadakan pengujian secara seksama. Seperti halnya mengujinya dengan teori-teori yang ada, yang membicarakan masalah mistik (mencakup segala aspeknya: tentang Tuhan, manusia, moralitas dan makna manunggal), dan hal itu diambil dari tokoh mistik yang cukup berbobot.

Beberapa karya / tulisan berikut ini berkaitan dengan serat Wedhatama sebenarnya sudah berupaya menganalisisnya dengan lebih seksama, akan tetapi masih juga kesimpulannya didasarkan pada pembahasan yang kurang merinci aspek-aspek detail yang terdapat didalamnya. Sehingga terkesan hanya sekedar tafsiran tekstual. Pertama oleh Soebardi dengan karyanya yang berjudul "*Prince Mangkunegara IV: A Ruler and A Poet of 19th Centiry Java*", mengungkapkan kesimpulan secara tegas tentang mistisisme yang termuat dalam Wedhatama. Hal itu terlihat pada ajaran moral dan konsep manunggaling kawula Gusti. Akan tetapi kesimpulan yang diambil tanpa didukung oleh suatu uraian

mengenai bagaimana ajaran/konsepnya tentang Tuhan, manusia serta moralitas, mistik dan prakteknya, yang kemudian memperbandingkan dengan berbagai konsep mistik (Islam dan non-Islam). Padahal kita harus menyakini bahwa untuk menyakini bahwa untuk membicarakan persoalan mistisisme tidak bisa melepaskan diri dari hal-hal tadi.

Kedua berupa disertasi yang disusun oleh Moh. Ardani, yang berjudul "*Alqur'an dan Sufisme Mangkunegaran IV (Studi Serat-serat Piwulang)*", (Yogyakarta; Dana Bhakti; 1998) secara detail dan panjang lebar membahas Serat Wedhatama. Padanya diungkap perihal ajaran budi luhur yang tersirat dalam Serat Wedhatama. Moh. Ardani berkesimpulan bahwa serat Wedhatama berisi ajaran mistik Islam. Namun pendapatnya itu hanya didasarkan pada tinjauan historisnya serta tafsiran tekstual, yang kurang mengungkap rincian makna mistik secara lengkap. Pada karya yang kedua ini tidak membahas serat Wedhatama secara lengkap dan fokus karena dalam karya ini yang dibahas semua serat piwulang karya Mangkunegaran IV.

Ketiga karya Dr. Simuh yang berjudul "*Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*", (Yogyakarta; Benteng Budaya; 1999). Dengan jelas menyebutkan bahwa ajaran budi luhur Wedhatama dipengaruhi tasawuf Al-Ghazali. Konsep tasawuf Al-Ghazali (tasawuf Islam) lambat laun masuk kedalam faham-faham mistik jawa , yang pada waktu itu kerajaan-kerajaan di tanah jawa telah mengenal dan memeluk agama Islam.

Keempat hasil penelitian dari Drs. Usman, SS., M.Ag. yang berjudul "*Mistisisme Serat Wedhatama*", (Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), secara panjang lebar membahas tentang aspek-aspek mistik dalam serat wedhatama, perihal asal usul dan pengaruh tasawuf yang mendominasinya atau tingkat keterpaduan antar keduanya. Pada hasil penelitian ini sedikit sekali membahas tentang ajaran moral/budi pekertinya, hal ini barangkali bisa dipermaclumkan, mengingat maksud dari penelitiannya tidak dapat lepas dari judulnya, yaitu sekedar mengulas mistisisme yang tersirat dalam serat Wedhatama.

Terakhir hasil penelitian Drs.H. Abdus Shomad, MA. yang berjudul "*Sastra Jawa Dalam Membentuk Pedoman Perilaku Islam*", (Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), berkesimpulan bahwa kita tidak cukup hanya mengetahui mana yang baik dan yang buruk tapi kita harus menjalankannya apa yang telah kita ketahui tersebut. Seperti pada karya yang kedua pada karya ini juga kurang fokus dan lengkap membahas tentang pendidikan budi pekerti, disebabkan obyek yang dibahasnya ditak hanya serat Wedatama, dan konsep-konsep perilaku Islami yang dikonseptkan oleh penelitiannya kurang terlihat dan masih bersifat umum.

Sebenarnya masih banyak lagi karya-karya yang berhubungan dengan serat Wedhatama selain yang empat tersebut diatas baik yang berupa makalah, artikel dan sebagainya. Seperti makalah Dr. Simuh: "*Mistik Islam Kejawen Dalam Serat Wedhatama*", "*PAA Mangkunegaran*

IV als Dichter" oleh Dr.Th. Pigeaud, "*Menggali Makna Surat Wedhatama*" oleh S.K. Trimurti dan lain- lain.

Namun demikian semua karya tersebut menjadi rujukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini mencoba mengungkap tentang pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam serat Wedhatama yang meliputi materi, konsep dan faktor-faktor pendidikan budi pekertinya yang belum dibahas oleh para peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

Usaha pendidikan sampai kapanpun selalu dilakukan dan diupayakan manusia, karena aktifitas pendidikan merupakan proses yang tidak akan pernah mencapai titik akhir sepanjang kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹²Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik.

Menurut Abdul Ghani Abud, seorang pakar pendidikan muslim, berpendapat bahwa proses pendidikan sesungguhnya adalah pendidikan budi pekerti. Jadi inti pendidikan adalah pendidikan budi pekerti.¹³

Menurut Rahmat Djatnika bahwa pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 232.

¹³ Abdul Ghani Abud, *Fittarbiyati*, (Darul Fikr, Al-Arabi, 1977), hlm. 117

makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.¹⁴ Hasan Al-Bana, seorang tokoh pendidikan Islam yang mengedepankan pendidikan budi pekerti, menambahkan dalam bukunya "*Majmu'atur Rasail*" bahwa umat (negara) yang berkembang sangat membutuhkan budi pekerti. Budi pekerti yang mulia, kokoh, kuat dan jiwa yang besar luhur serta tinggi. Jadi pendidikan budi pekerti merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan.

Agama Islam adalah agama etis, karena secara doktrinal Islam sangat menjunjung tinggi budi pekerti.¹⁵

Madjid Fakhry dalam bukunya "*Ethical Theories in Islam*" menyebutkan ada empat tipe etika, yaitu:

1. Moralitas Skriptural, yaitu teori etika yang sangat bertumpu pada teks kitab suci yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi.
2. Teori Filosofis, yaitu teori etika yang bertumpu pada pemikiran-pemikiran filosof Yunani
3. Teori Teologi, yaitu teori etika dengan landasan pokok Al-Qur'an dan Sunah serta percaya penuh terhadap kategori-kategori dan metode keduanya.
4. Teori Religius, yaitu merupakan teori etika yang mencakup moralitas skriptural, filosofis, teologis dan sufi. Bahannya yaitu pandangan

¹⁴ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11.

¹⁵ Nurcholis Madjid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000)

dunia Al-Qur'an, konsep-konsep teologi, kategori-kategori filsafat, dan dalam beberapa hal sufisme.

F. Alasan Pemilihan Judul

Yang mendasari pengangkatan judul skripsi “Pendidikan Budi Pekerti dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)” adalah:

1. Penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang warisan budaya bangsa Indonesia berupa karya seni sastra yang perlu dilestarikan yakni Serat Wedhatama.
2. Didalam seni sastra tersebut tidak hanya terkandung bahasa yang indah, yang lebih penting lagi adalah didalamnya sarat dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti (akhlak), dari itu penulis ingin mengetahui mengenai pendidikan budi pekerti (akhlak) yang terdapat dalam serat Wedhatama karya KGPAA Mangkunegaran

IV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggali isi ajaran Serat Wedhatama
- b. Mengetahui faktor-faktor pendidikan budi pekerti (akhlak) dalam serat Wedhatama
- c. Untuk memperoleh pemahaman terhadap konsep pendidikan budi pekerti (akhlak) yang mewarnai serat Wedhatama, sehingga dapat diteruskan kepada generasi berikutnya guna membentuk watak yang berakhlak mulia dan berkepribadian teguh sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan demi suksesnya agenda reformasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi bagi para pendidik dan orang tua dalam upaya pendidikan dan pengembangan budi luhur (akhlak mulia).
- b. Ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan budi pekerti.
- c. Menambah khasanah kepustakaan, khususnya dalam bidang pendidikan budi pekerti.
- d. Sebagai sumber pembinaan budi pekerti pada masa kini maupun masa mendatang.

H. Metode Pembahasan

Menurut Fuad Hasan, metode penelitian tidak lain adalah cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan¹⁶.

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data-data. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, jurnal, artikel-artikel, buku-buku, karya ilmiah dan sebagainya yang berhubungan dengan obyek penelitian¹⁷.

Data-data itu terbagi kedalam dua bagian, yaitu;

- a. Data primer; yaitu Serat Wedhatama karya KGPAA Mangkunegaran IV.

¹⁶ Fuad Hasan dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 7.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, 1991) hlm. 188.

- b. Data sekunder; mencakup karya-karya yang berkaitan dengan pokok bahasan sebagai pendukung pemahaman dan analisa.¹⁸

2. Pengolahan data

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif-analysis dan interpretative, yakni menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai konsepsi pemikiran tokoh yang sedang dibahas dan mengungkapkan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.¹⁹ Berikut mengenai penjelasan metode-metode tersebut.

- a. Deskriptif dalam hal ini digunakan untuk memudahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan penulis kepada pembaca dengan memberikan gambaran isi serat Wedhatama²⁰.
- b. Analisis, yaitu melakukan perincian istilah-istilah/pernyataan-pernyataan kedalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga penulis dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya²¹.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1993) hlm. 42.

¹⁹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998) hlm. 14.

²⁰ Goris Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi*, (Ende, Nusa Indah, 1981), Hlm 95.

²¹ Lois O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa: Soejono Soemargono, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

- c. Interpretatif, dalam hal ini untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi dan konsepsi pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam serat Wedhatama²².

Penulis juga akan melakukan analisis perbandingan (komparatif) untuk melihat pemikiran KGPAA Mangkunegaran IV dalam konteks yang lebih luas.²³

Maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan isi ajaran Serat Wedhatama, dengan cara mengambil bait-bait tertentu dari serat Wedhatama yang ada hubungannya dengan pendidikan budi pekerti.
2. Bagian-bagian serat Wedhatama yang telah dideskripsikan, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
3. Menganalisa bagian-bagian ajaran serat Wedhatama yang telah dideskripsikan dan diterjemahkan, yang dianalisis dipilih bagian-bagian yang ada hubungannya dengan ajaran pendidikan budi pekerti. Untuk menganalisa penulis menggunakan metode komprasi, yaitu menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan ajaran yang terkandung dalam serat Wedhatama dengan ajaran Islam. Dalam menganalisa penulis menggunakan bahan-

²² Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 41-43.

²³ Anton Baker dan A. Charis Zubair, ..., hlm. 51.

bahan pembanding dari buku-buku lain yang ada relevansinya dengan pembahasan ini.

4. Menarik kesimpulan mengenai isi ajaran Serat Wedhatama yang ada hubungannya dengan pendidikan budi pekerti, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

3. Observasi

Metode observasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk mengamati lebih dekat benda-benda peninggalannya yang masih ada sampai saat ini di Surakarta.

4. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan historis, yaitu menyusun merekonstruksi peristiwa, keadaan sosial budaya juga biografi kehidupan KGPAA Mangkunegaran IV dan hubungannya dengan masyarakat yang melatar belakangi pemikirannya, yang banyak meninggalkan jejak sejarah²⁴. Penulis juga menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang bersifat falsafati. Adalah berpikir secara mendalam dan dengan sungguh-sungguh²⁵.

Penulis menggabungkan metode berfikir induktif dan deduktif secara bergantian. Induktif dalam hal ini semua konsep tentang budi pekerti menurut KGPAA Mangkunegaran IV dalam serat Wedhatama

²⁴ Moh. Nadzir, ..., hlm. 14.

²⁵ Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta, Wijaya, 1981) hlm. 9.

dipelajari sebagai suatu fenomena lalu dianalisis menjadi sebuah kesimpulan umum. Sedangkan deduktif dalam hal ini bagaimana konsep-konsep pendidika budi pekerti dan faktor-faktornya dalam serat Wedhatama difahami secara khusus.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi uraian tentang pendahuluan, yang diawali dengan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan yang digunakan dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang seputar budi pekerti, yang meliputi pengertian budi pekerti, hakikat baik dan buruk dan diakhiri dengan ruang lingkup budi pekerti.

Bab ketiga, Menceritakan biografi singkat pengarangnya, yakni KGPAA Mangkunegaran IV, kemudian mendeskripsikan tentang serat Wedhatama, diawali dengan latar belakang penulisan serat Wedhatama lalu dilanjutkan dengan pembahasan tentang beberapa permasalahan dalam serat Wedhatama, meliputi keaslian naskah dan pengarang serat

²⁶ Anton Baker dan A. Charis Zubair, ..., hlm. 43-45.

Wedhatama yang sebenarnya, , kemudian, diakhiri dengan pemaparan ringkasan isi Serat Wedhatama.

Bab keempat, merupakan bab analisis. Pada bab ini penulis akan mencoba menganalisis dan melakukan pendeskripsian terhadap formulasi pandangan tentang pendidikan budi pekerti (akhlak) dan faktor-faktor pendidikannya yang mewarnai serat Wedhatama. Pada bab ini dimulai dengan pemaparan materi pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam serat Wedhatama, lalu membahas mengenai faktor-faktor pendidikannya, dimulai dengan faktor tujuan pendidikan budi pekerti, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat-alat / metode pendidikan dan terakhir mengenai faktor lingkungannya.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan dalam bab demi bab, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi ajaran yang terkandung dalam Serat Wedhatama masih relevan untuk diterapkan pada masa sekarang. Hal ini dikarenakan isi ajarannya berpola motif religius dan banyak berisi ajaran falsafat hidup, nasihat-nasihat, serta nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang luhur, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam Serat Wedhatama adalah bercorak tasawuf dan tidak terdapat perbedaan maupun pertentangan dengan konsep budi pekerti yang terdapat dalam suluk dan literatur Jawa lainnya. Prinsip-prinsip budi pekerti dalam suluk dan literatur Jawa (Islam) itu dalam serat Wedhatama lebih diperjelas dengan tuntunan hidup praktis sehari-hari. Kemudian mengkontraskan secara tajam antara budi pekerti yang baik dengan budi pekerti yang jahat, antara yang terpuji dan yang tercela.
3. Pendidikan budi pekerti yang dikonsepsikan dan diajarkan oleh KGPAA Mangkunegaran IV dalam Serat Wedhatama sejalan atau setidak-tidaknya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan akhlak dalam Islam.

B. Saran

KGPAA Mangkunegaran IV adalah seorang bangsawan keraton yang boleh disebut seorang yang serba bisa. Beliau adalah sebagai orang tua, pendidik, negarawan (raja), Komandan Legiun Mangkunegaran, serta beliau dikenal pula sebagai seorang pujangga besar pada zamannya. Berbagai karya sastra telah beliau hasilkan dan salah satu karyanya besar adalah Serat Wedhatama. Tapi sangat disayangkan keberadaan literatur hasil karyanya belum bisa dinikmati secara keseluruhan, sehingga masih sedikit sekali yang bisa dikaji. Padahal ide-ide serta pemikirannya sungguh relevan untuk terus dikaji apalagi dalam konteks sekarang ini.

Namun demikian, hal tersebut jangan dijadikan kendala untuk terus menggali ide-ide dan pemikirannya dari berbagai perspektif. Untuk itu penulis berharap kajian-kajian dari perspektif lain bisa dilakukan, sehingga pemikiran KGPAA Mangkunegaran IV dapat dilihat secara utuh dan komprehensif.

C. Kata Penutup

Demikianlah pembahasan skripsi yang berjudul “**Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)**”, penyusun memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Karena tanpa izin-Nyalah niscaya skripsi ini akan terwujud. Penyusun sadar, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik akan senantiasa penyusun damba.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca, penyusun sendiri khususnya dan khasanah kependidikan Islam pada umumnya, Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlâs, taripa tahun.
- Ahmad, Asmoro, *Nilai-nilai Substansi Dalam Sekar Macapat*, Pusat Penelitian IAIN Semarang.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Alih Bahasa; Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta, Bulan Bintang, 1993
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991
- Amin, M., Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta, Gaina Media, 2000.
- Arifin, HM., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Asy'ari, Musa, *Filsafat Islam Sunuh Nabi Dalam Berpikir*, Yogyakarta, LESFI, 1999
- Baker, Anton, dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990
- Bakri, Hasbullah, *Sistematika Filsafat*, Jakarta, Wijaya, 1981
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, FIP IKIP Yogyakarta, 1982.
- Darusuprpta, *Ajaran Moral Dalam Sastra Suluk*, Jakarta, Dep. P dan K, 1990.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta, Panji Mas, 1996
- Fachry, Majid, *Etika Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan PSI UMS, 1996.

- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research, Yogyakarta*, Andi Offset, 1993
- Hasan, M. Ali, *Aqidah Akhlak*, Semarang, CV. Toha Putra, 1996
- Herusatoto, Budiyo, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta, 1984.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, 2000.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung, Mandar Maju, 1992.
- Kattsoff, Lois O., *Pengantar Filsafat*, Alih Bahasa; Soejono Soemargono, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1992
- Keraf, Gorys, *Eksposisi dan Deskripsi*, Ende, Nusa Indah, 1981
- Konertjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta, Al-amin Press, 1997.
- Mangkunegaran IV, KGPAA., *Wedhatama*, Surakarta, 1974.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Alma'arif, 1962
- Masy'ari, Anwar, *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990
- Miskawih, Abu Ali Ahmad Ibn, *Tahdzibu al-Akhlaq*, Terj. Helmi Hidayat, Bandung, Mizan, 1994.
- Mukhtar, Yusuf, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama, 1992
- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 1997
- Nadzir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalis Indonesia, 1998.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya I-II*, Jakarta, UI Press, 1985
- Nurdin, Muslim, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung, CV. Alfabeta, 1993

- Pigeaud, *Pangeran Adipati Aryo Mangkunegaran IV Sebagai Pujangga*, Terj. R.T. Muhammad Husodo, Surakarta, Rekso Pustoko, 1987.
- Purbokusumo, Karnoko, *Budi Pekerti, Etika, Unggah-ungguh, Tata Krama*, Surabaya, 1990.
- Sani, Abdullah, *Anak Yang Shaleh*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Sastrowardoyo, *Wedhatama Makna dan Artinya*, Solo, Amigo, 1992.
- Serat-serat Anggitan KGPAA Mangkunegaran IV, Jilid I-IV, Surakarta, Java Institut, 1927.
- Shomad, Abdus, *Sastra Jawa Dalam Membentuk Pedoman Perilaku, Islam*, Pusat Penelitian IAIN Yogyakarta.
- Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- Supriyono, *Unsur-unsur Islam Dalam Kepustakaan Jawa*, Surakarta, UNS, 1986.
- Suratman, Darsiti, *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*, Yogyakarta, 1989.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa*, Jakarta, Gramedia, 1984.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1989.
- Tanlain, Wens, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 1996.
- Tatapangarsa, Humaidi, *Akhlak Yang Mulia*, Surabaya, Bina Ilmu, 1980.
- Tjitraprakosa, *Njuraos Saha Gantjaranipun Serat Wedhatama*, Surakarta, Keluarga Soebarno, 1980.
- Trimurrti, S. K., *Menggali Makna Surat Wedhatama*, Surakarta, 1988.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998.
- Umary, Barmawie, *Materia Akhlak*, Solo, Romadhani, 1990.

Usman, *Misistisme Dalam Serat Wedhatama*, Pusat Penelitian IAIN Yogyakarta.

Yayasan Mangadeg, *Terjemah Serat Wedhatama*, Surakarta, 1975.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*. Jakarta, Bumi Aksara, 1991



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a complex, star-like shape.

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERAT WEDHATAMA

I. PUPUH PANGKUR

1. Mingkar-mingkuring angkara

Akarena karenan mardi siwi
Sinawung resmining kidung
Sinuba-sinukarta
Mrih kretarta pakartining ngelmu
luhung
Kang tumrap neng tanah Jawa
Agama ageming aji.

2. Jinejer neng Wedhatama

Mrih tan kemba kembenganing
pambudi
Mangka nadyan tuwa pikun
Yen tan mikani rasa
Yekti sepi asepa lir sepah samun
Samangsane pakumpulan
Gonyak-ganyuk nglilingsemi

3. Nggugu karsane priyangga

Nora nganggo paparah lamun angling
Lumuh ingaran balilu
Uger guru aleman
Nanging janma ingkang wus waspadeng
semu
Sinamun ing samudana
Sesadon ingadu manis

4. Sipenggung nora nlegawa

Sangsayarda denira cacariwis

Ngandhar-andhar angendhukur

Kandane nora kaprah

Saya elok alangka longkanganipun

Si wasis waskitha ngalah

Ngalingi marang si pingging

5. Mengkono ngelmu kang nyata

Sanyatane mung weh reseping ati
Bungah ingaranan cubluk
Sukeng tyas yen den ina
Nora kaya si punggung anggung
gumunggung
Ugungan sadina-dina
Aja mangkono wong urip

6. Uripe sapisan rusak

Nora mulur nalare ting seluwir
Kadi ta guwa kang sirung
Sinerang ing maruta

Gumarenggeng anggereng anggung
gumrungung

Pindhha padhane si mudha

Prandene paksa kumaki

7. Kikisane mung sapala

Palayune ngandelke yayah-wibi

Bangkit tur bangsaning luhur

Lah iya ingkang rama

Balik sira sarawungan bae during

Mring atining tata -krama

Nggon-anggon agama suci

8. Socaning jiwangganira

Jer katara lamun pocapan pasthi

Lumuh asor kudu unggul

Sumengah sosongaran

Yen mangkono kena ingaran

katungkul

Karem ing reh kaprawiran

Nora enak iku kaki

9. Kekerane ngelmu karang

Kakarangan saking bangsaning gaib

Iku boreh paminipun

Tan rumasuk ing jasad

Amung aneng sajabaning daging

kulup

Yen kapengkok pancabaya

Ubayane mbalenjani

10. Marma ing sabisa-bisa

Babasane muriha tyas basuki

Puruita-a kang patut

Lan traping angganira

Ana uga anggger-ugering kaprabun

Abon-aboning panembah

Kang kambah ing siyang ratri

11. Iku kaki takokena

Marang para sarjana kang martapi

Mring tapaking tepa tulus

Kawawa nahen hawa

Wruhanira mungguh sanyataning

ngelmu

Tan mesthi neng janrna wredha

Tuwin mudha sudra kaki

12. Sapantuk wahyuning Allah

Gya dumilah mangulah ngelmu bangkit

Bangkit mikat reh mangukut

Kukutanging jiwangga

Yen mangkono kena sinebut wong

sepuh

Liring sepuh sepi hawa

Awas roroning atunggil

13. Tan samar pamoring sukma

Sinukmaya winahya ing ngasepi

Sinimpen telenging kalbu

Pambukaning warana

Tarlen saking liyep-layaping ngaluyup

Pindha pesating supena

Sumusuping rasa jati

14. Sajatine kang mangkono

Wis kakenan nugrahaning Hyang Widhi

Bali alaming asuwung

Tan karem karamayan

Ingkang sipat wisesa winisesa wus

Mulih mula-mulanira

Mulane wong anom sami

II. PUPUH SINOM

Sruning brata kataman wahyu dyatmika

1. Nulada laku utama

Tumraping wong tanah Jawi
Wong agung ing Ngeksiganda
Panembahan Senapati
Kapati amarsudi
Sudaning hawa lan nepsu
Pinesu tapa brata
Tanapi ing siang ratri
Amamangun karyenak tyasing
sasama

4. Wikan wengkoning samodra
Kederan wus den ideri
Kinemat kamot ing driya
Rinegem sagegem dadi
Dumadya angratoni
Nenggih Kanjeng Ratu Kidul
Ndedel nggayuh nggagana
Umara marek maripih
Sor prabawa lan wong agung
Ngeksiganda

2. Samangsane pasamuan

Mamangun marta martani
Sinambi ing saben mangsa
Kala-kalaning ngasepi
Lalana taka-teki
Nggayuh geyonganing kayun
Kayungyun eninging tyas
Sanityasa pinrihatin
Pungguh panggah cegah dhahar
lawan nendra

5. Dahat denira aminta
Sinupeket pangkat kanthi
Jroning alam palimunan
Ing pasaban saben sepi
Sumanggem anyanggemi
Ing karsa kang wus tinamtu
Pamrihe mung aminta
Supangate teka-teki
Nora ketang teken janggut suku jaja

3. Saben mendra saking wisma

Lalana laladan sepi
Ngisep sepuhing sopana
Mrih pana pranaweng kapti
Tis-tising tyas marsudi
Mardawaning budya tulus
Mesu reh kasudarman
Neng tepining jalanidhi

6. Prajanjine abipraya
Saturun-turune wuri
Mangkono trahing ngawirya
Jen amasah mesu budi
Dumadya glis dumugi
Iya ing sakarsanipun
Aong agung Ngeksiganda
Nugrahane prapteng mangkin

Trah tumerah darahe pada wibawa

Swara arum ngumandhang cengkok
Palaran

7. Ambawani tanah Jawa

Kang padha jumeneng aji
Satriya dibya sumbaga
Tan liyan trahing senapati
Pan iku pantes ugi
Tinulad labetanipun
Ing sakuwasanira
Enake lan jaman mangkin
Sayektine tan bisa ngepleki kuna

10. Lamun sira paksa nulad
Tuladhaning Kanjeng Nabi
O' ngger kadohan panjangkah
Wateke tan betah kaki
Rene ta sira Jawi
Sathithik bae wus cukup
Aja guru aleman
Nelad kas ngepleki pekih
Lamun pengkuh pangangkah yekti
karamat

8. Lowung kalamun tinimbang

Ngurip tanpa prihatin
Nangin ta ing jaman mangkya
Pra mudha kang den karemi
Manulad nelad Nabi
Nayakengrat Gusti Rasul
Anggung ginawe umbag
Sabene seba mampir masjid
Ngajab-ajab mukjijat tibaning drajat

11. Nanging enak ngupa boga

Rene ta tinitah langip
Apa ta suwiteng Nata
Tani tanapi agrami
Mangkono mungguh mami
Padune wong dahat cubluk
Durung wruh cara Arab
Jawaku bae tan ngenting

9. Anggung naggubel sarengat

Saringane tan den wruhi
Dalil dalaning ijemak
Kiyase nora mikani
Katungkul mungkul sami
Bengkrakan neng masjid agung
Kalamun maca kutbah
Lalagone dhandhanggendhis

Parandene pari-peksa mulang putra

12. Saking duk masih taruna

Sadhela wus anglakoni
Aberag marang agama
Maguru anggering kaji
Sawadine tyas mami
Banget wedine ing besuk
Pranatan ngakir jaman

Tan tutug kaselak ngabdi
Nora kober sembahyang gya
tinimbangan

Telas tilasing janma
Aji godhong jati aking
Temah papa papariman ngulandara

13. Marang ingkang asung pangan

Yen kasuwen den dukani
Abubrah bawur tyas ingwang
Lir kiyamat saben hari
Bot Allah apa Gusti
Tumbuh-tumbuh solah ingsun
Lawas-lawas anggraita
Rehne ta suta priyayi
Yen mamriha dadi kaum temah
nistha

16. Kang wus waspada ing patrap

Mangayut ayat winasis
Wasana wosing jiwangga
Melok tanpa aling-aling
Kang ngalingi kaliling
Wenganing rasa tunlawung
Keksi saliring jaman
Angelangut tanpa tepi
Yeku aran tapa tapaking Hyang Sukma

14. Tuwin ketib suragama

Pan ingsun nora winaris
Angur baya ngantepana
Pranatan wajibing urip
Lampahan angluluri
Aluraning pra luluhur
Kuna kumunanira
Kongsi tumekeng samangkin
Kikisane tan lyan amung ngupa boga

17. Mangkono janma utama

Tuman tumanem ing sepi
Ing saben rikolo mangsa
Mangсах amamasuh budi
Lahire den tetepi
Ing reh kasatriyanipun
Susila anorraga
Wignya met tyasing sasmi
Yeku aran wong barek berag agama

15. Bonggan kang tan mrelokena

Mungguh ugering ngaurip
Uripe lan tri-prakara
Wirya, arta, tri winasis
Kalamun kongsi sepi
Saka wilangan tetelu

18. Ing jaman mengko pan ora

Arahe para taruni
Yen antuk tuduh kang nyata
Nora pisan den lakoni
Banjur njujurken kapti
Kakekne arsa winuruk
Ngandelken gurumitra

Pandhitane praja sidik
Tur wus manggon pamucunge mring
makripat

Aja kaya jaman mangkin
Keh pramudha mudhi dhiri rapal makna

III. PUPUH PUCUNG

1. Ngelmu iku kalakone kanthi laku

Lekase lawan kas
Tegese kas nyantosani
Setya budya pangekese dur angkara

6. Durung pecus kesusu keselak besus

Amaknani rapal
Kaya sayid weton Mesir
Pendhak-pendhak angendhak gunaning
janma

2. Angkara gung neng angka anggung

gumulung
Gegolongnira
Triloka lekere kongsi
Yen den umbar ambabar dadi rubeda

7. Kang kadyeku kalebu wong ngaku-aku

Akale alangka
Elok Jawane den mohi
Paksa langkah ngangkah met kawruh
ing Mekah

3. Beda lamun wus sengsem rehing

asamun
Semune ngaksama
Sasamane bangsa sisip
Sarwa sareh saking mardi martotama

8. Nora weruh rosing rasa kang rinuruh

Luneket ing angka
Anggere padha marsudi
Kana kene kahanane nora beda

4. Taman limut durgameng tyas kang

weh limput
Kerem ing karamat
Karana karoban ing sih
Sihing suksma ngrebda sahardi
gengira

9. Uger lugu denta mrih pralebdeng kalbu

Yen Kabul kabuki
Ing drajat kajating urip
Kaya kang wus winahya sekar Srinata

5. Yeku patut tinulad-nulad tinurut

Sapituduhira

10. Basa ngelmu mupakate lan penemu

Pasahe lan tapa
Yen satria tanah Jawi
Kuna-kuna kang ginilut tri-prakara

11. Lila lamun, kelangan nora gegetun

Trima yen kataman

Sak serik sameng dumadi

Tri legawa nalangsa srah ing bathara

12. Bathara gung, inguger graning
jejantung

Jenek Hyang Wisesa

Sana pasenetan suci

Nora kaya si mudha mudhar angkara

13. Nora uwus, kareme anguwus-uwus

Uwose tan ana

Mung janjine muring-muring

Kaya buta buteng betah nganiaya

14. Sakeh luput, ing angga tansah

linimput

Linimpet ing sabda

Narka tan ana udani

Lamun ala hardane ginawe gada

15. Durung punjul, kesusu kaselak jujul

Kaseselan hawa

Cupet kapepetan pamrih

Tanggeh nedya anggambuh mring

Hyang wisesa

IV. PUPUH GAMBUH

1. Samengko ingsun tutur

Sembah catur supaya lumuntur

Dhihin raga cipta jiwa rasa kaki

Ingkana lamun ketemu

Tandha nugrahaning Manon

2. Sembah raga puniku

Pakartining wong amagang laku

Susucine asarana saking warih

Kang wus lumrah limang wektu

Wantu wataking wawaton

3. Inguni-uni during

Sinarawung wulang kang sinerung

Lagi iki bangsa kas ngetokken anggit

Mintokken kawignyanipun

Sarengate elok-elok

4. Thitik kaya santri dul

Gajeg kaya santri brai kidul

Saurute Pacitan pinggir pasisir

Ewon wong kang padha nggugu

Anggere padha nyalemong

5. Kesusu arsa weruh

Cahyaning Hyang kinira yen karuh

Ngarep-arep uruh arsa den kurebi

Tan weruh yen urip iku

Akale keliru enggon

6. Yen ta jaman rumuhun

Tata titi tumrah tumaruntun

Bangsa srengat tan winor lan laku bathin

Dadi nora duwe bingung

Kang padha nembah Hyang Manon

- Meruhi marang kang momong
7. Lire sarengat iku
 Kena uga ingaranan laku
 Dhingin ajeg kapindhone ataberi
 Pakolihe putraningsun
 Nyenyeger badan mrih kaot
8. Wong seger badanipun
 Otot daging kulit balung sungsum
 Tumrah ing rah memarah antenging
 ati
 Antenging ati nunungku
 Angruwat ruweding batos
9. Mangkana mungguh ingsun
 Ananging ta sarehning asnapun
 Beda-beda panduk panduning
 dumadi
 Sayektine nora jumbuh
 Tekad kang padha linakon
10. Nanging ta paksa tutur
 Rehne tuwa tuwase mung catur
 mBok lumuntur lantaraning reh utami
 Sing sapa temen tinemu
 Nugraha geming keprabon
11. Samengko sembah kalbu
 Yen lumintu uga dadi laku
 Laku agung kang kagungan narapati
 Patitis teteping kawruh
12. Sucine tanpa banyu
 Amung nyunyuda hardaning kalbu
 Pambukane tata titi ngati-ati
 Atetep telaten atul
 Tuladan marang waspaos
13. Mring jatining pandulu
 Panduking don dedalan satuha
 Lamun lugu legutaning reh maligi
 Lagehane tumalawung
 Wenganing alam kinaot
14. Yen wus kambah kadyeku
 Sarat sareh saniskareng laku
 Kalakone saka heneng hening eling
 Hanging rasa tumlawung
 Kono adiling Hyang Manon
15. Gagare ngunggar kayun
 Ngayun-ayun mring hayuning kayun
 Bangsa anggit yen ginigit nora dadi
 Marma den awas den emut
 Mring pamurunging lelakon
16. Samengko kang tinutur
 Sembah katri kang sayekti katur
 Mring Hyang Suksma suksmanen saari-
 ari
 Arahen dipun kacakup

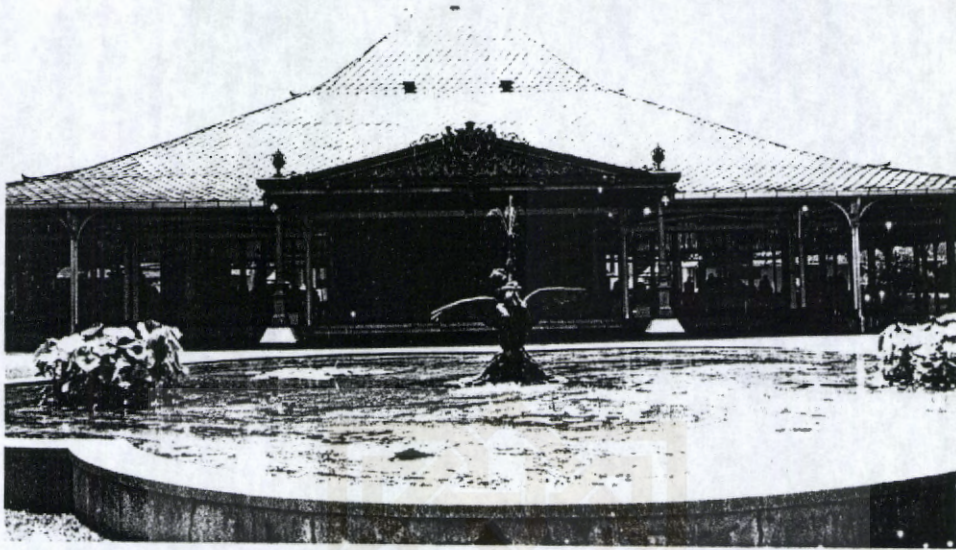
- Meruhi marang kang moniong
7. Lire sarengat iku
 Kena uga ingaranan laku
 Dhingin ajeg kapindhone ataberi
 Pakolihe putraningsun
 Nyenyeger badan mrih kaot
8. Wong seger badanipun
 Otot daging kulit balung sungsum
 Tumrah ing rah memarah antenging
 ati
 Antenging ati nunungku
 Angruwat ruweding batos
9. Mangkana mungguh ingsun
 Ananging ta sarehning asnapun
 Beda-beda panduk panduming
 dumadi
 Sayektine nora jumbuh
 Tekad kang padha linakon
10. Nanging ta paksa tutur
 Rehne tuwa tuwase mung catur
 mBok lumuntur lantaraning reh utami
 Sing sapa temen tinemu
 Nugraha geming keprabon
11. Samengko sembah kalbu
 Yen lumintu uga dadi laku
 Laku agung kang kagungan narapati
 Patitis teteping kawruh
12. Sucine tanpa banyu
 Amung nyunyuda hardaning kalbu
 Pambukane tata titi ngati-ati
 Atetep telaten atul
 Tuladan marang waspaos
13. Mring jatining pandulu
 Panduking don dedalan satuhu
 Lamun lugu legutaning reh maligi
 Lagehane tumalawung
 Wenganing alam kinaot
14. Yen wus kambah kadyeku
 Sarat sareh saniskareng laku
 Kalakone saka heneng hening eling
 Hanging rasa tumlawung
 Kono adiling Hyang Manon
15. Gagare ngunggar kayun
 Ngayun-ayun mring hayuning kayun
 Bangsa anggit yen ginigit nora dadi
 Marma den awas den emut
 Mring pamurunging lelakon
16. Samengko kang tinutur
 Sembah katri kang sayekti katur
 Mring Hyang Suksma suksmanen saari-
 ari
 Arahen dipun kacakup

- Sembahing jiwa sutenggong
- Kadya kartika katonton
17. Sayekti luwih perlu
Ingaranan pepuntaning laku
Kalakuwan kang tumrap bangsaning bathin
Sucine lan awas emut
Mring alaming lama amot
22. Yeku wenganing kalbu
Kabuka ta kang wengku-winengku
Wewengkone wus kawengku neng sireki
Ning sira uga winengku
Mring kang pindha kartika byor
18. Ruktine ngangkah ngukut
Ngiket ngruket triloka kakukut
Jagad agung ginulung lan jagad alit
Den kandel kumandel kulup
Mring kelaping alam kuno
23. Samengko ingsun tutur
Gantya sembah ingkang kaping catur
Sembah rasa karasa wosing dunadi
Dadine wus tanpa tuduh
Mung kalawan kasing batos
19. Keleme mawi limut
Kalamatan jroning alam kanyut
Sanyatane iku kanyataan kaki
Sajatine yen tan emut
Sayekti tan bisa amor
24. Kalamun during lagu
Aja pisan wani ngaku-aku
Antuk siku kang mangkono iku kaki
Kena uga wenang muluk
Kalamun wus padha melok
20. Pamete saka luyut
Sarwa sareh saliring pangayut
Lamun yitna kayitnan kang miyatani
Tarken mung pribadinipun
Kang katon tinonton kono
25. Meloke ujar iku
Yen wus ilang sumelanging kalbu
Amung kandel-kumandel marang ing takdir
Iku den awas den emut
Den memet yen arsa momot.
21. Nging aywa salah surup
Kono ana sajatining urub
Yeku urub pangarep uriping budi
Sumirat-sirat narawung



Gb.1

KGPAA Mangkunegaran IV



Gb.2

Puro Mangkunegaran yang sebetulnya lebih tepat disebut sebagai kediaman Pangeran daripada Istana. Dibangun mengikuti model keraton tetapi dalam bentuk kecil yang terdiri dari Pamedan, Pendopo, Pringgitan, Dalem dan Kaputren yang seluruhnya dikelilingi tembok yang kokoh.



Gb. 3

Gedung perpustakaan Mangkunegaran Rekso Pustoko yang didirikan oleh KGPAA Mangkunegaran IV tahun 1867. Terletak dilantai dua diatas kantor Dinas Urusan Istana Mangkunegaran di sebelah kiri Pamedan. Hingga sekarang masih digunakan oleh sejarawan, pelajar/mahasiswa dan umum, yang didalamnya tersimpan manuskrip-manuskrip yang bersampul kulit, buku-buku berbahasa jawa, foto-foto dan data-data lainnya mengenai Mangkunegaran.



Ruang baca sayap utara (Gb. 4) dan sayap selatan (Gb. 5)

Gb. 6

Masjid Al-Wustha Mangkunegaran yang terletak disebelah barat Puro Mangkunegaran, yang mendapat pengaruh dari arsitektur Timur Tengah yang berbeda dengan masjid-masjid keraton Mataram.





Gb. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SYNANUKARMO
JAKARTA

Maligi yang terletak di sebelah selatan masjid Al-Wustha Mangkunegaran, dengan dasar bulatan berdiameter 164 cm, berfungsi sebagai tempat khitanan para kerabat Mangkunegaran, yang sebelumnya diawali dengan pengucapan syahadat pertanda ikrar masuk Islam.

SURAT KETERANGAN BUKTI PENGUMPULAN DATA

NOMOR : 04/K/MN/IV/03

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KRNgt.T. Kustini Sumardi**
Pangkat : -
Jabatan : **Kepala Perpustakaan Reksopustoko**
Alamat Kantor : **Istana Mangkunagaran**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Emman Suherman**
Nim : **98413863**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Alamat : **Jl Nitikan Baru 50 Yogyakarta**

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan pengumpulan data secara dokumentasi pada obyek lokasi Perpustakaan Reksopustoko Mangkunagaran selama **3 Minggu** , untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul **.... Pendidikan Budi Pekerti dalam serat Wedhatama (Studi analisis perspektif Pendidikan Agama Islam)**

Pelaksanaan ini dalam rangka menyelesaikan studi sarjana pada Universitas **.....IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Surat keterangan ini sebagai bukti yang sah dan dapat digunakan dimana perlu.

Surakarta, 30 April 2003

Kepala kantor Reksopustoko Mangkunagaran



K. Sumardi

KRNgt. T. Kustini Sumardi)



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Emman Suherman AS.
Nomor Induk : 98413863
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester ke- : IX (sembilan)
Tahun Akademik : 2002 / 2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 08 November 2002

Judul Skripsi :

Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama
(Studi Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 08 November 2002
Moderator


Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516

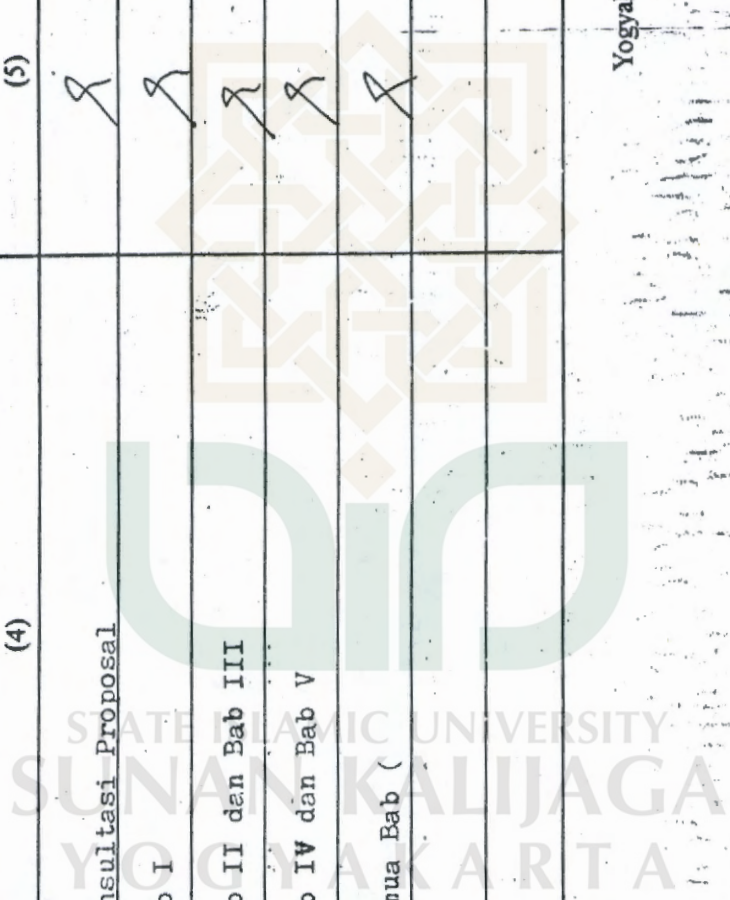
Nama :
 NIM : 98413863
 Judul : Pendidikan Budi Pekerti
 Dalam Serat Wedhatama
 (Studi Analisis Perspektif
 Pendidikan Agama Islam)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Usman, SS., M.Ag

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Februari	III	Konsultasi Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Mei	I	Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Mei	III	Bab II dan Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Juni	III	Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Juni	IV	Semua Bab (<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 28 Juni 2003

Pembimbing

 Drs. Usman, SS., M. Ag
 NIP. 150 253 886



Nomor: IN/1/DT/PP.01.1/255/2002

**PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
FAKULTAS TARBİYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SERTIFIKAT
FAKULTAS TARBİYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : **EMAN SUHERMAN**
Tempat dan tanggal lahir : **Kuningan, 14 Mei 1979**
Jurusan : **PAI**
Nomor Induk : **98413863**
Nama Sekolah : **SMU MUH. I**
Alamat Sekolah : **Petinggen Kel. Karangwaru Kec. Tegalgrejo Yogyakarta 55241**



.....
EMAN SUHERMAN
Nama lengkap dan tanda tangan

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2001/2002 di :

Selama 4 bulan, dari tanggal 1 Oktober 2001 s.d. 31 Januari 2002 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **81,2 (B+)**....., Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu Agama (S.Ag.) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



BIODATA

Nama : Emman Suherman
Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 14 Mei 1979
Alamat : Block Manis Gg. Mawar No. 310
Desa/Kec. Pasawahan Kuningan 45559

Nama Orang Tua
Ayah : Arya Saputra
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Li oh
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Block Manis Gg. Mawar No. 310
Desa/Kec Pasawahan Kuningan 45559

Riwayat Pendidikan

Tahun 1986-1992 : SDN "Ganda Mekar" Pasawahan
Tahun 1992-1995 : SLTPN 1 Pasawahan
Tahun 1995-1998 : MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya
Tahun 1998-2003 : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 25 Agustus 2003

Emman Suherman